

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada berbagai gejala yang bersifat alamiah yang sifatnya naturalistik dan mendasar. Dengan kata lain, penelitian ini alamiah bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Pendekatan ini sering pula disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*,<sup>1</sup> bersifat deskriptif, dan memiliki kecenderungan untuk memakai bentuk analisis jenis induktif, yakni proses dan makna (perspektif subjek) lebih dikedepankan.

Berdasarkan pada ciri di atas, pendekatan kualitatif dipilih pada pelaksanaan penelitian disertasi ini. Penelitian disertasi dengan pendekatan kualitatif peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk bergabung dan menyatu, melakukan interaksi natural dengan subjek yang diteliti. Pada saat berbaur menyatu dengan subjek penelitian tersebut, peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai fenomena dan perilaku yang muncul pada subjek penelitian.

Investigasi pencarian data dengan pengamatan di lapangan bermuara pada berbagai aktivitas kegiatan dan kebiasaan yang telah berjalan sebagai budaya ataupun nilai-nilai dan keyakinan yang ada pada subjek penelitian. Secara esensial penelitian ini pada hakikatnya memiliki tujuan untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

mengetahui sekaligus memahami secara detail dan mendalam berbagai fenomena yang ada pada subjek penelitian. Hal ini dilihat dari sisi proses dan makna yang terkandung dalam sebuah peristiwa. Sebagaimana hal tersebut berlangsung dengan apa adanya, sehingga jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Jenis penelitian studi kasus secara substansi di dalamnya menitikberatkan fokus penelitiannya pada sebuah kasus tertentu yang spesifik, yang dilakukan dengan cara terus-menerus dan komprehensif. Kasus yang menjadi poin penting untuk dikaji tidak dicampuri dengan masalah-masalah lain dari segi waktu, tempat, dan sekat-sekat fisik tertentu. Hal tersebut dimaksudkan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan dari proses penelitian tersebut hanya berlaku terhadap objek yang dijadikan tempat penelitian semata dan tidak bisa dilakukan penyamarataan dengan objek penelitian lainnya. Jenis penelitian studi kasus memungkinkan untuk terjadi pengembangan pengetahuan secara mendalam berkenaan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, keberadaan penelitian jenis studi kasus haruslah diposisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk melakukan proses penelitian tentang kepemimpinan Digital Dalam Meningkatkan Daya Saing di MIN I Kota Malang maka merupakan sebuah keharusan bagi peneliti untuk datang secara langsung di lokasi pada objek penelitian. Hal ini merupakan suatu keniscayaan bagi penelitian dengan

---

<sup>2</sup> John W Creswell, , *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 939.

pendekatan kualitatif, karena kehadiran penelitian di lokasi penelitian merupakan kunci utama bagi keberhasilan penelitian. Peneliti memiliki kedudukan yang sangat vital yaitu sebagai instrumen kunci bagi proses penelitian.<sup>3</sup>

Peneliti yang memiliki peranan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk bisa datang dan melibatkan diri secara langsung di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan akan sangat membantu di dalam penelitian menemukan makna dan interpretasi pada hal yang terjadi di lapangan bila dibandingkan dengan proses penelitian dengan bantuan alat nonmanusia atau orang lain. Selain itu, peneliti bisa melakukan klarifikasi dan konfirmasi serta mengadakan pengecekan ulang kepada informan (subjek) apabila ditemukan informasi yang belum sesuai dengan penafsiran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap anggota (*member checks*).

Walaupun peranan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian, peneliti tetap perlu dibantu dengan alat penelitian yang lain, misalnya *note book*, *recorder* dan kamera, bolpoin, dll.

### **C. Lokus Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum menyusun *setting*/lokus yang dipilih, peneliti melakukan kajian pendahuluan (*grand tour*). Pelaksanaan *grand tour* sudah dimulai oleh peneliti sejak sebelum disusunnya naskah proposal penelitian yakni pada saat peneliti menjalani proses

---

<sup>3</sup> Creswell, W, *Riset Perencanaan, ...*,108.

perkuliahan metodologi penelitian pada pertengahan tahun 2018 di semester II. Lalu, diteruskan sampai pada saat peneliti akan membuat proposal disertasi.

Proses penelitan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan keterlibatan secara langsung di lapangan untuk melihat secara utuh peristiwa atau fenomena yang berlangsung secara alamiah. Selanjutnya peneliti melakukan proses pencatatan, penganalisaan, penafsiran, dan pemberian interpretasi terhadap informasi atau data yang telah didapatkan sesuai dengan realitas yang ada subjek penelitian.

Proses di atas dilaksanakan sampai pada fase peneliti mampu memperoleh kesimpulan dan menemukan sisi-sisi keunikan yang terdapat pada MIN I Kota Malang sebagai titik fokus penelitian. Hal tersebut di antaranya, ketertataan pengelolaan, profesionalisme guru dan karyawan, motivasi kerja, warga madrasah, kerja sama dan interaksi yang harmonis, inovasi yang tinggi, adaptif terhadap perkembangan dan perubahan tren teknologi merupakan fenomena unik yang ada di madrasah.

Pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di MIN 1 Kota Malang adalah letak geografis lokasi penelitian berada di tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau (*lampiran:04*). Selain itu orang-orang ramah di madrasah yang menjadi informan dan subjek penelitian. Lalu, peneliti mudah mengakses madrasah karena MIN 1 Kota Malang membua akses untuk penelitian..

Keunggulan yang dimiliki oleh MIN 1 Kota Malang bukanlah dari jumlah secara fisik saja, tetapi juga dari sisi kualitasnya. Dilihat dari segi

kuantitasnya MIN 1 Kota Malang memiliki jumlah murid sebanyak 1.663 orang dengan dibimbing oleh 136 guru dan karyawan. Sedangkan dari segi kualitasnya banyak torehan berbagai jenis prestasi yang sudah diperolehnya, Hal ini mengacu pada prestasi yang berhubungan dengan kemampuan akademik siswa maupun prestasi siswa yang nonakademik, baik skala nasional maupun internasional. Keunggulan yang dimiliki oleh MIN 1 Kota Malang akhirnya mampu menjadikan madrasah ini memiliki tingkat daya saing yang sangat tinggi.

Berdasarkan pertimbangan di atas mengeksplorasi salah satu faktor utama bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi berbagai kegiatan di madrasah sesuai dengan fokus penelitian. (*lampiran:04*)

Penelitian ini menetapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Malang sebagai lokasi penelitian, dengan beralamatkan di Jalan Bandung No. 7C Kecamatan Klojen Kota Malang. Pemilihan MIN 1 Kota Malang sebagai lokasi penelitian, karena MIN I tersebut mempunyai keunikan serta dianggap representatif terhadap madrasah-madrasah di wilayah Malang Raya. Selain itu, kepala MIN tersebut meningkatkan daya saing madrasah dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengembangannya.

Keunikan yang dimiliki oleh MIN 1 Kota Malang selaras dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut.

Pertama, MIN 1 Kota Malang memiliki kebijakan dan perencanaan pengembangan keunggulan madrasah melalui peningkatan kualitas layanan dan pengajaran dengan penguatan pada pemanfaatan teknologi.

Kedua, Kepala madrasah sudah melakukan upaya pengorganisasian sumber daya yang ada di MIN 1 Kota Malang dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai basic pengorganisasiannya.

Ketiga, MIN 1 Kota Malang senantiasa melakukan upaya pembaharuan dan pengintegrasian terhadap perkembangan tren teknologi digital yang ada, sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Letak geografis MIN I Kota Malang berada pada posisi yang cukup strategis. MIN 1 Kota Malang berada di tengah-tengah pusat Kota Malang. Kota Malang menjadi salah satu kota terbesar di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dengan tingkat perekonomian yang maju, sehingga menjadi salah satu pusat tujuan bagi masyarakat urban dari berbagai daerah lain. Selain sebagai pusat perekonomian yang maju Kota Malang juga diakui sebagai kota yang memiliki keunggulan dalam bidang industri dan pendidikan di Indonesia. *(lampiran:04)*

Penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan pada satu lokus ini tidak dimaksudkan untuk membuat suatu generalisasi. Dengan melakukan penelitian di satu madrasah unggul, “termaju” dalam berprestasi di Kota Malang, maka kondisi “pengelolaan madrasah” yang ditemukan di MIN 1 Kota Malang secara umum pasti lebih baik dibandingkan dengan kondisi pengelolaan madrasah yang berada di Kota Malang dengan kualitas madrasah dan lingkungan yang berbeda.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data di dalamnya memuat tentang berbagai keterangan atas sesuatu hal, sehingga mampu memberikan gambaran secara detail berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam konteks data penelitian ini, peneliti melakukan upaya observasi pada berbagai kata dan bentuk perilaku orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian atau objek yang diteliti. Setelah melakukan observasi terhadap objek yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang atau informan yang menjadi sumber utama dan dicatat secara tertulis maupun dengan menggunakan rekaman, foto, dan lain-lain berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Setelah observasi dan wawancara dilakukan, dilanjutkan dengan upaya pengumpulan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian pada objek tersebut.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan pengumpulan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan, kata-kata sumber atau informan dan berbagai dokumen yang ada di MIN 1 Kota Malang kemudian dilakukan pengelolaan dan penelaahan terhadap data tersebut untuk menjawab fokus penelitian ini.

Peneliti melakukan penetapan sumber data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu suatu cara penetapan sampel yang menjadi sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian semakin lama semakin bertambah banyak.

Data dan sumber data pada penelitian disertasi ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut.

---

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

## 1. Informan

Informan merupakan sumber data yang terdiri dari orang-orang yang oleh peneliti dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian. Penetapan orang untuk dijadikan informan didasarkan pada strategis dan tingkat pengetahuan orang tersebut pada objek atau tema penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kualitatif mengelompokkan informan menjadi sumber data primer dan sekunder.

Informan primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, waka humas, waka kurikulum, waka sarpras, peserta didik, wali peserta didik, dan komite serta guru dengan kriteria tertentu di MIN 1 Kota Malang. Bila di dalam pelaksanaan penelitian ditemukan data yang diperoleh dari informan yang telah ditetapkan belum sesuai dengan hal yang dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan penambahan terhadap sumber data yang telah ada dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Mengacu pada penggunaan teknik *snowball sampling* tersebut selanjutnya dilakukan verifikasi dan penetapan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka humas, waka sarpras, waka kurikulum, komite, guru dengan penetapan melalui kriteria tertentu dan peserta didik.

No	Nama	Jabatan/tugas	Status	Kode
1.	Drs. H. Suyanto, M. Pd	Kepala Madrasah	SP	Kamad
2.	Imam Ahmadi, M. Pd	Waka Kurikulum	Informan	Wakasar
3.	Muhammad Zaidi, M. Pd	Waka Humas	Informan	Wakahum
4.	Nanang sukmawan	Waka kesiswaan	Informan	Wakakur



5.	Abdul Fatah, M. PdI	Guru	Imforman	
6.	Bu Zahida	Guru Tematik	Informan	Gr
7.	Bu. Aisyah	Guru BTQ	Informan	GQ
8.	Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si	Ketua Komite Madrasah	Informan	Komite
9.	Lintang	Siswa kelas 6I		ssw
10.	Ella	Siswa kelas 6I		ssw
11.	Usman	Siswa		ssw

Keterangan:

SP : Subjek Penelitian

I : Informan

2 : Peristiwa atau aktivitas.

Table 3.1 Nama Subjek dan Informan

Peristiwa atau aktivitas yang diartikan juga sebagai fenomena merupakan kejadian yang terjadi pada objek atau sumber data secara alamiah atau natural. Data tersebut bisa didapatkan melalui hasil mengamati berbagai bentuk perilaku atau aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut. Peristiwa dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah berhubungan waktu dan tempat terjadinya kegiatan, sehingga dapat memberikan deskripsi lebih utuh dan komprehensif.

Bentuk data yang diperoleh dari sumber data di atas berbentuk data deskripsi dari berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti telah melakukan observasi dan melihat beberapa aktivitas kepala madrasah yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang.

## 2. Dokumen atau Arsip

Dokumentasi atau arsip menjadi sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung informasi penelitian. Dokumentasi menjadi salah satu sumber data dalam bentuk manuskrip, catatan-catatan, tulisan, gambar, audio, video ataupun bentuk lain yang dapat memberikan gambaran terhadap objek yang sedang dilakukan penelitian. Dokumentasi dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap berbagai benda atau dokumen yang relevan dengan penelitian.

Secara implementasi riil dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian terhadap data dokumen yang ada di objek penelitian yaitu MIN 1 Kota Malang berkaitan dengan dokumen pengelolaan lembaga pendidikan. Hal ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing dengan menggunakan pendekatan teknologi digital dalam bentuk dokumen perencanaan, pelaksanaan, dokumen penerimaan peserta didik baru, dokumen inventaris sarana dan prasarana, kegiatan kesiswaan, dan daftar prestasi peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengambilan data maka peneliti telah melakukan berapa kali survei pendahuluan di MIN 1 Kota Malang untuk melakukan penjajakan dan mencari informasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Data primer yang menjadi fokus untuk dilakukan pengumpulan dalam penelitian disertasi ini ini adalah tentang

Kepemimpinan Digital Dalam Meningkatkan Daya Saing yang dikembangkan di MIN I Kota Malang.

Beberapa tehnik yang digunakan untuk melaksanakan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (*lampiran: 02*). Setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipatif, dilanjutkan dengan teknik wawancara mendalam. Seperti halnya pada observasi partisipan, dalam wawancara mendalam juga dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (*lampiran: 01*). Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan melakukan analisis dokumen dengan mengacu pada pedoman dokumentasi (*lampiran:03*).

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan hadir di MIN I kota Malang sejak pagi hari sebelum jam masuk sekolah. Aktivitas peneliti di lokasi penelitian adalah menjalankan proses pengamatan terhadap hal-hal berikut: Pertama, aktivitas kepala madrasah dalam mengelola kegiatan pengajaran, aktivitas guru dan karyawan madrasah dalam menjalankan tugasnya, kegiatan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, seperti presentasi siswa dengan LCD, penggunaan laptop/ komputer dalam ujian *online*.

Proses penelitian dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan dan terlibat di dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung di MIN 1 Kota Malang. proses penelitian seperti itu masuk dalam teknik pengumpulan data observasi langsung (*direct observation methods*).

Penggunaan teknik pengumpulan berbagai data penelitian dengan menggunakan metode observasi secara langsung di lokasi penelitian memiliki tujuan agar peneliti dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman secara utuh, detail dan komprehensif. Selain itu, mendalami terhadap peristiwa dan perilaku yang terjadi pada objek penelitian. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya berfokus pada persoalan yang mampu atau terlihat oleh pandangan kasatmata, tetapi lebih dari itu. Dengan observasi langsung peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam berdasarkan pada berbagai pernyataan yang didengar dari subjek penelitian, secara langsung maupun tidak langsung (sosial media), bahkan suasana yang dirasakan selama penyelenggaraan pendidikan.

Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis pada objek yang diteliti untuk menemukan berbagai hal berupa perilaku subjek, kondisi sekitar, fakta sosial, bahkan gabungan dari ketiganya. Dalam pelaksanaannya kegiatan observasi dilaksanakan dengan bantuan seperti pemanfaatan instrumen tertulis, *recorder*, dan *camera phone serta smart phone*.

Kegiatan pencatatan data lapangan dilakukan segera setelah observasi berlangsung. Data dicatat dalam lembar-lembar kertas yang mengacu pada pedoman observasi yang sudah disiapkan. Untuk selanjutnya diberi nomor seri, kode, nama atau sumber informasi, tempat, tanggal, jam situasi dan hasilnya.

Untuk membantu dan memudahkan ingatan dan kelengkapan data supaya tidak hilang, setelah observasi dan wawancara, informasi langsung dicatat

dalam catatan lapangan dan dalam hal-hal tertentu digunakan *recorder*, video, dan foto kamera.

Pengumpulan data berdasarkan pengamatan ini dilakukan pada peristiwa berikut ini.

- a) Pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang, melalui perencanaan akademik yang berdasarkan visi, misi rencana kegiatan tahunan madrasah (RKTM) dan kurikulum yang diaktualisasikan dalam bentuk aktivitas dan perilaku warga madrasah.
- b) Pengorganisasian digital dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang yang meliputi pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya nonmanusia dengan teknologi digital.
- c) Pengendalian dan pengintegrasian tren teknologi digital dalam meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang melalui berbagai perilaku masyarakat madrasah dalam menggunakan tren teknologi digital untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pelayanan.

Untuk menjaga dan menjamin objektivitas dan validitas data yang diperoleh dari proses pengamatan di lapangan, maka peneliti melanjutkan penggalian data dengan melakukan wawancara kepada berbagai informan yang telah dipilih dan layak untuk dijadikan informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala, pendidik, komite, wali murid serta penelusuran terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan focus penelitian untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil melakukan observasi secara langsung ke lapangan

dan wawancara mendalam kepada informan, sehingga hasil data penelitian yang didapatkan di lapangan benar-benar memenuhi standar objektivitas dan akurat.

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Wawancara yang direkomendasikan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Wawancara mendalam dilakukan untuk mengklarifikasi dan validasi data hasil catatan lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti lebih banyak bertindak sebagai pendengar. Proses tersebut dipandang sangat urgen dalam proses penelitian agar mampu memperoleh ke dalam pemahaman atas berbagai macam persepsi dan fenomena yang muncul pada tiap-tiap insan yang menjadi objek penelitian.

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data tentang kebijakan kepala madrasah, pengorganisasian digital, dan pengintegrasian trend teknologi dalam meningkatkan daya saing di MIN I Kota Malang. Wawancara mendalam juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengonfirmasi dan menganalogikan terhadap ucapan, tindakan, peristiwa dan berbagai fenomena lain yang ditemukan pada subjek penelitian dengan kondisi senyatanya. Melalui teknik wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mampu menyusun konstruksi dari berbagai peristiwa, kejadian, fenomena, aktivitas kegiatan, perasaan, motivasi, ketertarikan, dan keinginan yang timbul pada subjek penelitian.

Melalui kegiatan wawancara, informasi yang ingin digali adalah tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di MIN I Kota Malang dihubungkan dengan paradigma kepemimpinan digital. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, waka humas, waka kurikulum, waka sarpras, sebagian guru, komite dan orang tua siswa.

Penyusunan struktur pokok permasalahan dan pelaksanaannya dalam suasana informal tetapi tetap terkendali dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang semakin fokus dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dengan memberi kesempatan sumber data atau responden menanyakan sesuatu atau menambahkan informasi bertujuan agar wawancara lebih fokus.

Penggunaan bahasa daerah (seperti yang digunakan informan) berupa bahasa Jawa Kromo seperti *panjenengan*, *nuwun sewu* dst., bertujuan agar tercipta suasana yang penuh keakraban antara peneliti dengan informan.

Kemudian teknik klarifikasi data juga dilakukan dengan para ahli dan teman sejawat. Hal ini bertujuan agar temuan penelitian ini lebih valid secara ilmiah. Cara melakukannya dengan berkonsultasi pada pembimbing (promotor), berdialog dengan para ahli yang kompeten, dan berdiskusi dengan teman seangkatan yang sedang bersama-sama menyusun disertasi. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan beberapa informan kunci untuk mendiskusikan fokus penelitian. FGD dinilai efektif untuk mendapatkan informasi yang kaya berasal dari berbagai partisipan yang berbeda-beda.

Selain observasi dan wawancara, upaya pengumpulan data juga menggunakan teknik analisis dokumen.<sup>5</sup> Diantara jenis dokumen yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian kualitatif antara lain dokumen digital (web, youtube, face book, instagram, WA), majalah, surat-surat, video, rekaman, foto, profile, kurikulum dan lain sebagainya selama masih memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang dikaji dan terdapat di MIN 1 Kota Malang. Teknik dokumentasi dijadikan sebagai alat untuk melakukan penelusuran terhadap data-data yang berupa dokumen, dan memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data. Proses penganalisisan data dilakukan untuk seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kumpulan data-data tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data pada waktu melaksanakan kegiatan penggalian sumber data melalui teknik observasi partisipati, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melakukan upaya pencermatan terhadap setiap kegiatan atau aktivitas yang muncul pada fokus penelitian. Proses analisis data berlangsung secara mengalir dari tahap permulaan sampai pada tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Proses analisis yang berjalan secara mengalir tersebut menggambarkan bahwa proses analisis yang dilakukan oleh peneliti tidak terjadi secara linier, tetapi proses analisis berjalan secara simultan.

---

<sup>5</sup> Creswell, *Riset Perencanaan...*, 440.



Oleh karena itu, proses penyusunan rancangan laporan penelitian tidak langsung satu kali jadi, tetapi selalu mengalami proses perbaikan dan berkembang seiring dengan jalannya proses pengumpulan dan analisis data selama penelitian dijalankan. Bahkan, dalam praktiknya proses penyusunan rancangan laporan penelitian ini terjadi bongkar pasang dan perbaikan bertahap dan berkala sesuai dengan adanya temuan informasi dan fakta baru pada fokus penelitian.

Analisis data pada penelitian dengan jenis studi pada objek penelitian MIN 1 Kota Malang secara individu dengan menerapkan teknik analisis data model interaktif.<sup>6</sup> Model interaktif merupakan teknik analisis data yang meliputi: *data condensation* yang di dalamnya mencakup proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi). *Data display* yaitu proses untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul pada masing-masing data yang sangat penting untuk penetapan kesimpulan dan *conclusion, drowing, veryfying* yaitu proses penarikan kesimpulan atau proses verifikasi terhadap hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan.<sup>7</sup>

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan analisis data pada penelitan disertasi ini meliputi hal-hal berikut ini.

Dimulai dengan penyusunan sistem pengodean. Sistem pengodean dilakukan terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan dari hasil peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan

---

<sup>6</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, (Arizona State University, 2014), 33.

<sup>7</sup> *ibid...*, 33.

dokumen. Dari sekumpulan data yang telah terkumpul tersebut, kemudian dilakukan pengkajian secara mendalam dan detail. Lalu dilakukan pengidentifikasian sesuai dengan topik menggunakan sistem kode. Berdasarkan pada kode yang telah ditetapkan pada masing-masing data akan difungsikan untuk melakukan pengorganisasian terhadap satuan-satuan data yang ada. Hal ini agar kode-kode yang telah digunakan tersebut memiliki fungsi bagi proses analisis data, jadi masing-masing kode dirumuskan batasan operasionalnya.

Penggunaan kode mengacu kepada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan kasus penelitian. Bentuk pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek Pengodean	Kode
1	Kebijakan kepala madrasah tentang teknologi digital dalam meningkatkan daya saing. Kepala madrasah mengorganisasi digital dalam meningkatkan daya saing Kepala madrasah mengendalikan dan mengintegrasikan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing.	Kebijakan  DO  integrasi
2	<b>Teknik pengumpulan data</b> Wawancara Wawancara digital Observasi Dokumentasi	W WD O D
3	<b>Sumber data wawancara</b> Kepala madrasah Wakil kepala kurikulum Wakil kepala kehumasan dan pengembangan SDM Wakil kepala sarana Prasarana Guru tematik Orang tua murid Komite	Kamad Wakakur Wakahum Wakasar Gr Ort Kmt
4	<b>Sumber Data Observasi</b> Kurikulum madrasah Kultur madrasah Lingkungan fisik Linggan sosial	Kurma Kultur LF LS

5	<b>Sumber Data Dokumentasi</b> A.Profil, visi dan misi madrasah B.Dokumen PPDB th. 2019-2020 C.Foto kegiatan dan sarana D.Kurikulum MIN 1 Malang E.Data guru dan karyawan F.RKM dan RKAM G.Data siswa H.Penghargaan terhadap prestasi madrasah/PANCA PRESTASI I.Sarana dan prasarana, tata ruang, pajangan, dan atribut lainnya J.Majalah kontak 2019 K.Struktur kurikulum MIN 1 Malang L.Contoh soal tes M.Seleksi penerimaan guru dan karyawan kontrak MIN 1 Malang Sarana prasarana, tata ruang, pajangan, atribut dll MOU dan Dokumen	D.01 D.02 D.03 D.04 D.05 D.06 D.07 D.08 D.09 D.10 D.11 D.12 D.13 D.14 D.15
6	<b>Sumber Data Digital</b> Website Instagram Facebook Whatsapp Google form E-learning You tube Aplikasi Rapor Digital (ARD)	DD.01 DD.02 DD.03 DD.04 DD.05 DD.06 DD.07 DD.08
7	<b>Situs penelitian</b> MIN 1 Kota Malang	MIN 1
8	Waktu Kegiatan	Tgl-bln-thn
9	Nomor halaman catatan lapangan	:1

Table 3.2 Pengodean

Pengodean digunakan oleh peneliti pada setiap catatan yang diperoleh dari lapangan atau transkrip hasil peneliti melakukan wawancara dengan cara menuliskan kode situs penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan, dan tahun. Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah sebagai berikut .

### **W/Kamad/MIN1/11-09-2019**

Keterangan:

W = Wawancara

Kamad = Kepala madrasah (informan)

MIN1 = MIN 1 Kota Malang

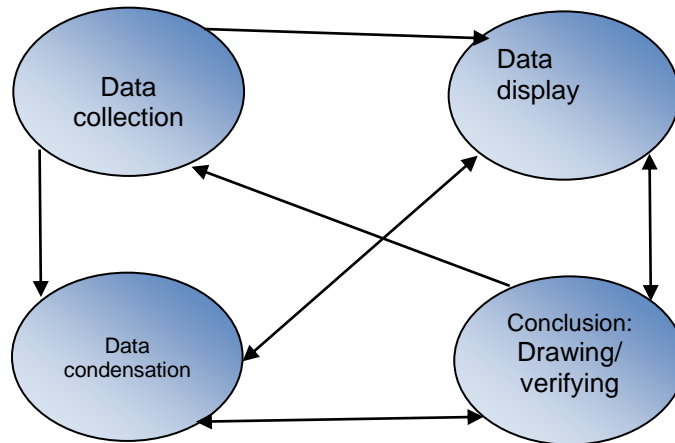
11-19-2019 = Tanggal, bulan, tahun, wawancara dilaksanakan

Langkah berikutnya adalah melakukan penyortiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses penyortiran dilakukan setelah pengkodean dilakukan secara lengkap dan sesuai dengan pembatasan operasionalnya. Selanjutnya, setiap catatan penelitian yang didapat dari lapangan dilakukan *review* ulang dan sekat data digabungkan menjadi satu. Di dalam catatan tersebut berisikan tentang kata-kata, paragraf atau rangkaian kalimat yang dibubuhi kode yang relevan dengan pedoman. Letak penulisan kode berada pada sisi tepi catatan lapangan.

Langkah berikutnya adalah langkah ketiga dalam proses analisis data. Langkah ketiga ini adalah proses perumusan kesimpulan. Proses perumusan kesimpulan sejatinya tidak dapat dipisahkan dari proses pengkodean yang dilakukan terhadap catatan penelitian. Setelah data dikelompokkan sesuai dengan jenis data masing-masing, selanjutnya dilakukan pemaparan data. Setelah kumpulan data tersebut dipaparkan, langkah berikutnya adalah melakukan proses formulasi berbagai kesimpulan yang nantinya menjadi rumusan temuan penelitian sementara pada masing-masing fokus.

Proses analisis data yang telah dipaparkan di atas mengacu pada langkah-langkah analisis data yang diformulasikan oleh Miles dan Huberman. Hal

ini agar dapat menghasilkan data-data yang valid dan akurat. Secara visual proses analisis digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data<sup>8</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka menjaga tingkat kualitas penelitian, dalam penyusunan disertasi ini melakukan proses pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan pada data yang telah dihasilkan melalui proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu, yakni derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>9</sup>

Langkah yang dilakukan peneliti untuk menjaga kredibilitas penelitian yaitu dengan melakukan proses uji kebenaran pada masing-masing makna yang timbul dari data. Proses tersebut secara detail tampak di dalam pengklarifikasian data. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terpaku dari hasil klarifikasi yang dilakukan pada data semata, tetapi juga dilakukan terhadap hasil abstraksi. Hal ini mampu menyajikan

<sup>8</sup> Hubermen AM, *Qualitative Data ...*, 33.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,,,, 324.

konfigurasi dengan tidak serta merta diambil dan dimasukkan sebagai temuan, tetapi dilakukan klarifikasi terhadap informan yang ada di lapangan.

Untuk menjaga kualitas penelitian juga ditempuh dengan menggunakan proses audit internal dan eksternal. Audit secara internal dilakukan dengan cara peneliti merenung secara mendalam terhadap pemahaman pada teori yang relevan dengan kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing. Hal ini seperti yang telah dipaparkan pada landasan teori dan metodologi dengan tahapan-tahapan berikut.

1) Menggunakan teknik triangulasi teori,

Kepercayaan (*credibility*) data pada dasarnya berfungsi sebagai upaya untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai data yang telah dikumpulkan dari proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini untuk mengetahui data benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Sebagai instrumen kunci, peneliti memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan uji kredibilitas data terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk melihat kredibilitas dari segi sumber dan metode. Triangulasi pada sumber merupakan proses pengecekan terhadap derajat kepercayaan sumber dengan melakukan pengecekan kepada sumber-sumber lain yang relevan berkaitan dengan data dan metode yang sama.<sup>10</sup>

Secara teknis dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang di lapangan pada kasus yang

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, 330.

sama. Di MIN 1 Kota Malang peneliti akan melakukan triangulasi dengan mewawancarai beberapa orang yaitu kepala madrasah, waka humas, waka sarpras, waka kurikulum, guru, komite, siswa dan wali siswa. Sumber data tersebut dapat bertambah seiring dengan kebutuhan yang diperlukan untuk memperoleh data yang betul-betul akurat. Triangulasi pada metode dilakukan melalui upaya pengecekan terhadap derajat kepercayaan pada temuan penelitian yang dihasilkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.<sup>11</sup>

## 2) Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) merupakan upaya peneliti untuk menjaga keabsahan data dengan berupaya melakukan pemaparan secara jelas, terperinci dan transparan terhadap temuan hasil penelitian. Teknik ini diimplementasikan oleh peneliti dengan menguraikan secara utuh, jelas, dan komprehensif terhadap temuan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Kota Malang dengan mengacu pada fokus dan pertanyaan penelitian.

## 3) Kebergantungan (*dependability*)

Juga dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan teknik proses pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik kebergantungan (*dependability*). kebergantungan sebagai cara untuk melihat data penelitian yang telah dihasilkan, bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak. Untuk teknik kebergantungan dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan konsultasi kepada pakar/pembimbing terhadap penelitian yang

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

dilakukan mulai dari awal hingga

akhir.

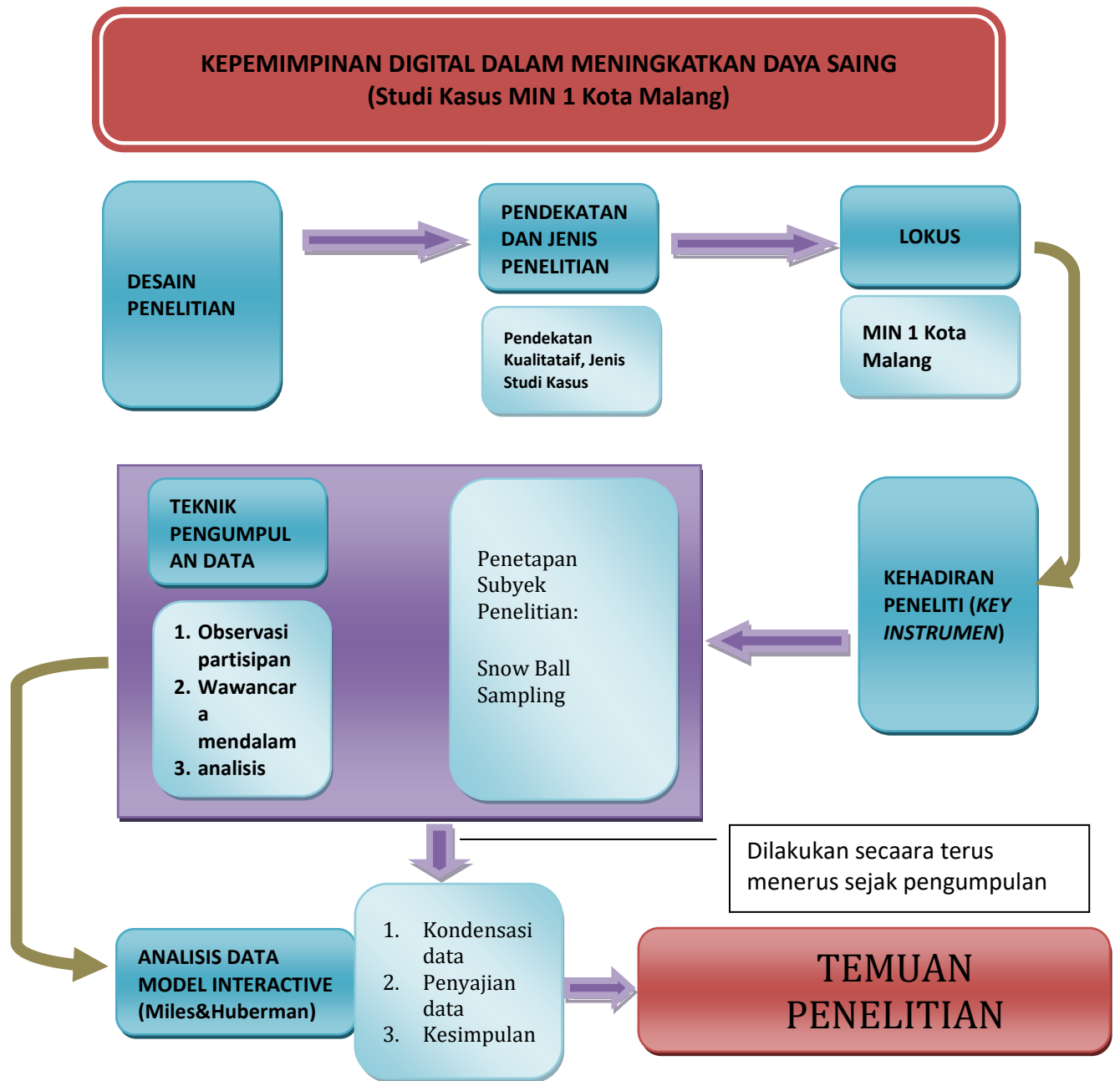
Peneliti juga bisa berdiskusi dengan teman sejawat yang juga sudah atau sedang menempuh program doktor. Diskusi bisa juga dilakukan dengan responden pada kajian sejenis untuk dijadikan sebagai audit eksternal termasuk dosen pembimbing mata kuliah metodologi dan promotor dalam rangka memperkuat kesimpulan atas.

#### 4) Kepastian (*confirmability*)

Pengecekan keabsahan data pada penelitian disertasi ini juga dilakukan dengan menggunakan teknik kepastian (*confirmability*), yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara peneliti mengecek data dan informasi yang didapatkan dari hasil penafsiran dari hasil penelitian dengan ditunjang materi pelacakan. Peneliti melakukan uji kepastian pada paparan data hasil penelitian dengan mengonfirmasi ulang pada informan yang ada di MIN 1 Kota Malang.

Untuk memudahkan dalam memahami prosedur penelitian ini dirangkup dalam skema gambar berikut.





Gambar 3.2 Desain Penelitian